



Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong dan Kontribusinya pada Rumah Tangga Petani di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Beef Cattle Farming Business Income and Its Contribution to Farmer Households in Tanete Village, Anggeraja District, Enrekang Regency

Rafly Juniardy¹, Nurdin^{2*}, & Akbar¹

¹Program Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar,
JL. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

²Program Studi Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar,
JL. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

*Email korespondensi: nurdin.mappa@unismuh.ac.id

• Diterima: 17 Mei 2023 • Direvisi: 27 Februari 2024 • Disetujui: 28 Februari 2024

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha ternak sapi potong pada rumah tangga petani. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *teknik purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang. Hasil penelitian diuraikan dengan menggunakan analisis pendapatan dan analisis kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha ternak sapi potong sebesar Rp. 32.886.143, pendapatan usaha tani selain berternak sebesar Rp. 34.512.560, dan pendapatan usaha non pertanian sebesar Rp. 23.584.000. Kontribusi pendapatan ternak sapi potong terhadap pendapatan rumah tangga petani sebesar 36% dan termasuk kategori rendah karena kontribusinya dibawah 50%.

Kata Kunci: Sapi potong, Kontribusi, Pendapatan

ABSTRACT. This study aims to determine the contribution of beef cattle business income to farmer households. Sampling in this study was conducted using *purposive sampling technique*, with a total sample of 25 people. The results of the study were described using *income analysis and contribution analysis*. The results showed that the average income of beef cattle farming amounted to Rp.32,886,143, farm income other than farming amounted to Rp. 34,512,560, and non-farm business income amounted to Rp. 23,584,000. The contribution of cattle income to farmers' household income is reduced by 36% and is included in the low category because its contribution is below 50%.

Keywords: Beef cattle, Contribution, Income.

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan sub sektor sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia sekaligus memegang peranan penting dalam pembangunan, terutama pada daerah pedesaan. Sektor ini telah berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional, yang ditandai dengan semakin meningkatnya produk dalam bidang peternakan.

Peternakan merupakan kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan melainkan

memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan (Warsito *et al.*, 2020).

Sub sektor peternakan menjadi salah satu sektor pangan yang menghasilkan daging dan susu yang merupakan komoditas peternakan utama yang diperdagangkan di pasar internasional. Impor susu, ternak sapi dan daging sapi merupakan komponen sumber perdagangan komoditas peternakan yang terbesar, dengan jumlah yang sangat besar.

Setiap daerah memiliki komoditas peternakan unggulan yang mampu mempengaruhi pertumbuhan sektor peternakan di suatu daerah. Namun, potensi peternakan di suatu daerah tidak akan memiliki

arti bagi pertumbuhan peternakannya jika tidak adanya upaya dalam mengembangkan secara optimal. Keberhasilan yang ingin dicapai akan memacu motivasi peternak untuk terus berusaha memelihara ternak sapi secara terus menerus dan menjadi mata pencaharian utama (Purnomo *et al.*, 2021).

Ternak sapi merupakan salah satu ternak yang produksi utamanya adalah daging, susu, dan kulit. Sebagai negara tropis, usaha Peternakan sapi memperlihatkan perkembangan yang pesat dan memberikan sumbangan ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain sebagai itu, ternak sapi di Indonesia juga digunakan sebagai sumber tenaga kerja, bahan pupuk organik, biogas, dan tabungan dimasa yang akan datang (Tumber *et al.*, 2014)

Sapi potong adalah satu sumber protein hewani yang banyak dibutuhkan oleh konsumen. Tidak hanya itu, sapi potong juga salah satu sumber penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini mengindikasikan peternakan sapi potong menjadi bagian penting dalam perekonomian masyarakat desa di Indonesia.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu kawasan pembangunan Peternakan sapi potong yang dimana setiap daerah nya memiliki potensi kenaikan pada populasi sapi potong. Ternak Sapi potong di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020-2021 terjadi peningkatan di berbagai daerah. Jumlah populasi sapi potong di tahun 2020 mencapai 1.405.246 populasi dan terjadi peningkatan pada tahun 2021 mencapai 1.461.457 populasi (BPS Sulawesi Selatan, 2021).

Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang menyumbangkan populasi sapi potong adalah Kabupaten Enrekang. Kabupaten Enrekang merupakan salah satu pembudidaya usaha peternakan yang di mana terbagi atas dua jenis usaha peternakannya yakni ternak besar dan ternak kecil meliputi (sapi, kerbau, kuda, dan kambing), sedangkan ternak unggas adalah ternak ayam petelur, ayam pedaging, itik manila.

Kecamatan Anggeraja adalah salah satu kecamatan penghasil usaha ternak sapi potong di Kabupaten Enrekang. BPS Kab. Enrekang,

(2022), mencatat bahwa 6,32 % produksi sapi potong di Kabupaten Enrekang berasal dari Kecamatan Anggeraja. Selain Bertani, mata pencaharian penduduk Kecamatan Anggeraja yaitu berusaha di bidang ternak sapi potong. Bahkan adapul;an diantara penduduk yang menjadikan usaha ternak sapi potong sebagai sumber pendapatan utama. Pendapatan ternak sapi potong merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh peternak dari usaha ternaknya. Pendapatan peternak digunakan sebagai indikator penting dalam mengukur keberhasilan usaha tersebut.

Pendapatan yang tinggi selalu diharapkan para pengusaha di bidang ternak sapi potong dalam menghasilkan usaha ternak sapi potongnya. Untuk mendapatkan pendapatan maksimum harus dapat meningkatkan produksi dan menekan biaya produksinya. Usaha peternakan sapi potong harus berfokus pada pengembangan agribisnis peternakan.

Pada pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang terdapat dua hal yaitu ada yang menjadikan usaha ternak sapi potong ini menjadi pekerjaan utama tetapi ada juga yang menjadikan usaha ternak sapi potong ini sebagai pekerjaan sampingan, tetapi ternyata selama ini penelitian sebelumnya tentang ternak sapi potong ini kebanyakan hanya melihat tentang analisis pendapatan. Akan tetapi, sangat kurang membahas tentang kontribusi pendapatan usaha ternak sapi potong terhadap rumah tangga petani khususnya di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Meskipun ada penelitian terdahulu membahas tentang kontribusi pendapatan tetapi di tempat yang berbeda saja (Herrianto & Eureka, 2016; Olii *et al.*, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha ternak sapi potong pada rumah tangga petani di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, pengambilan sampel di lakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria petani yang dijadikan sampel adalah petani yang sekaligus memiliki usaha

peternakan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 orang.

Jenis sumber data yang di ambil melalui data primer yang dimana diperoleh melalui responden dengan cara teknik wawancara dan juga pengambilan data melalui data sekunder yang diperoleh melalui instansi/lembaga pemerintah yang terkait.

Sugiyono, (2019) mengemukakan bahwa, Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan saat observasi, dan bahan acuan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Pendapatan Usaha Peternakan sapi potong dan Usahatani Selain Beternak

Untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha ternak sapi potong dan usahatani selain beternak, maka dapat diketahui melalui analisis biaya produksi pertahun dan penerimaan melalui penjualannya. Selanjutnya akan dihitung pendapatan dengan persamaan yang digunakan yakni:

$$\pi = TR - TC$$

(Zulfikri dkk., 2014)

Dimana :

π = Pendapatan usahatani ternak sapi potong/usaha tani selain beternak (Rp/tahun)

TR = Total penerimaan usahatani ternak sapi potong/usaha tani selain beternak (Rp/tahun)

TC = Total biaya usahatani ternak sapi potong/usaha tani selain beternak(Rp/tahun)

TC = Total biaya usahatani A dan B (Rp/tahun).

Analisis Pendapatan Usaha Non Pertanian

Pendapatan rumah tangga petani dari usaha non pertanian di peroleh dari pendapatan anggota keluarga petani yang berasal dari pekerjaan sebagai buruh tani, PNS, Toko klontong, maupun berasal dari penjualan kayu. Pendapatan usaha non pertanian dihitung berdasarkan jumlah pendapatan yang diterima oleh petani selama setahun.

Analisis Pendapatan Total Rumah Tangga Petani

Pendapatan total rumah tangga petani diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan usaha tani A ,B, Pendapatan usaha ternak sapi potong dan juga pendapatan usaha non pertanian, adapun persamaanya sebagai berikut:

$$Y = X1 + X2 + X3$$

(Zulfikri dkk., 2014)

Dimana :

Y = Pendapatan total rumah tangga petani (Rp/tahun)

X1 = Pendapatan usahatani A dan B (Rp/tahun)

X2 = Pendapatan Usaha non pertanian (Rp/tahun)

X3 = Pendapatan usaha ternak sapi potong (Rp/tahun).

Analisis Kontribusi Usaha Ternak Sapi potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani

Kontribusi usaha ternak sapi potong terhadap rumah tangga petani diperoleh dari presentase pendapatan yang di dapat dari usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan total yang dihasilkan rumah tangga petani , adapun persamaanya sebagai berikut:

$$K = \frac{X3}{Y} \times 100\%$$

(Zulfikri dkk., 2014)

Dimana :

K = Kontribusi usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan rumah tangga petani (%)

X3 = Pendapatan usaha ternak sapi potong (Rp/tahun)

Y = Pendapatan Total rumah tangga petani (Rp/tahun).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi pendapatan usaha ternak sapi pada rumah tangga petani sangat penting untuk mengetahui besarnya kontribusi yang dihasilkan pada pendapatan usaha ternak sapinya. Analisis ini juga memberikan informasi terkait besarnya hasil produksi yang

di terima dan biaya dikeluarkan selama satu tahun masa pemeliharaan. Hasil analisis kontribusi pendapatan ini petani akan menjadi acuan bagi petani dalam membuat rencana pengembangan usahanya.

Tahapan yang dilakukan untuk menghitung kontribusi pendapatan yang dihasilkan dalam usaha ternak sapi potong ini dimulai dengan menghitung komponen pengeluaran selama proses produksi sehingga mencapai proses penerimaan yang di hasilkan dari penjualan hasil produksi. tetapi tidak hanya berfokus pada pengeluaran dan penerimaan pada produksi sapi potongnya tetapi juga harus mengetahui pendapatan dan pengeluaran yang di hasilkan oleh pekerjaan sebagai petani dan pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan non pertanian. Segala pengeluaran dan penerimaan harus di hitung selama satu tahun.

Rata - Rata Biaya Usaha Ternak Sapi Potong

Biaya usaha ternak sapi potong diperoleh dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha peternak selama satu tahun. Biaya usaha ini sangat menjelaskan kegiatan usaha peternak yang dilakukan karena sangat berpengaruh pada pendapatan yang akan di peroleh oleh peternak. Jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diterima maka dapat dikatakan usaha sapi potong tersebut tidak menguntungkan, begitu pula sebaliknya jika pendapatan yang di terima lebih besar dari pengeluaran maka usaha ternak sapi potong tersebut dapat dikatakan menguntungkan. Biaya produksi usaha ternak sapi potong yang di keluarkan oleh peternak terdiri dari biaya tetap (*Fix cost*) dan biaya variabel (*Variabel cost*) (Putri *et al.*, 2019).

Biaya tetap

Tasman dkk. (2020) mengatakan bahwa biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tetap walaupun hasil produksinya mengalami perbuahan sampai batas tertentu. Biaya tetap tidak mempengaruhi besar kecilnya produksi yang dihasilkan selama proses produksi berlangsung (Hebar *et al.*, 2023). Adapun biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha ternak sapi potong di Kelurahan tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang terdiri dari biaya penyusutan kandang dan peyusutan

peralatan. Adapun besar pengeluaran pada biaya tetap dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata biaya tetap usaha sapi potong di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

No	Jenis Biaya	Rata-rata (Rp)
1	Penyusutan kandang	1.090.000
2	Penyusutan peralatan	65.057
Jumlah		1.155.057

Sumber: Data primer yang telah di olah (2023).

Tabel 1 menunjukan bahwa total nilai rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak adalah sebesar Rp 1.155.057, yang terdiri dari penyusutan kandang dan penyusutan peralatan. Biaya tetap ini lebih kecil jika dibandingkan dengan hasil penelitian (Izzun *et al.*, 2022) yang menemukan biaya tetap sebesar Rp. 3.252.859 pada peternak di Kabupaten Kediri. Besarnya penyusutan kandang yang dikeluarkan tergantung besarnya biaya yang digunakan dalam pembuatan kandang tersebut. Semakin bagus atau semakin luas kandang tersebut maka semakin banyak biaya yang akan dikeluarkan dalam pembuatan kandang tersebut. Begitu pula dengan penyusutan peralatan. Besar kecilnya penyusutan peralatan tergantung dari besarnya usaha ternak sapi potong yang di miliki, jika peternak memiliki usaha ternak sapi potong dengan skala besar maka besar pula pengeluaran dalam penggunaan peralatan guna untuk usaha ternak sapi potongnya.

Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang tidak tetap atau dapat berubah ubah dan mengikuti jumlah intensitas pemakaian dan biaya variabel yang besarnya dapat mengalami kenaikan maupun penurunan tergantung pada volume yang di dibutuhkan. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan peternak di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-rata biaya variabel usaha ternak sapi potong di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

No	Jenis Biaya	Rata-rata (Rp)
1	Biaya Tenaga Kerja	4.964.000
2	Biaya Transportasi	422.400

3	Vaksin	286.000
4	Obat / Vitamin	208.000
5	Garam	98.400
Jumlah Rata-rata		5.978.800

Sumber : Data primer yang telah diolah (2023).

Tabel 2 menunjukkan bahwa total rata-rata biaya variable yang dikeluarkan peternak sebesar Rp. 5.978.800. banyaknya biaya variabel yang dikeluarkan peternak tergantung pada skala usaha yang dikembangkan. Biaya variabel tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan biaya variable yang dikeluarkan pada usaha ternak sapi perah di Kota Semarang yang hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1.293.667 (Afrizzal *et al.*, 2020).

Penerimaan dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong

Penerimaan usaha ternak sapi potong dapat di lihat dari total yang di peroleh dari hasil pemeliharaan ternak sapi potong selama satu tahun periode. Penerimaan tunai usaha ternak sapi potong dapat di lihat dari sumber-sumber penerimaan dari usaha peternakan sapi potong. Menurut Rasyaf (2003) menyatakan bahwa besarnya penerimaan tergantung pada dua variable harga jual dan variable jumlah produk yang dijual.

Pada usaha ternak sapi potong di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, dapat diperoleh dari hasil penjualan ternak. Adapun rata - rata penerimaan peternak sapi potong di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebanyak Rp. 40.020.000 dari rata-rata tersebut adapun rata - rata nilai penjualan pada sapi potong berkisaran Rp 17.000.000 sampai dengan Rp 30.000.000. Namun peternak tidak setiap tahun melakukan penjualan ternaknya dan juga peternak lebih banyak menjual sapi ternaknya dalam keadaan mendadak dikarenakan untuk kebutuhan pribadi tanpa melihat besar kecilnya sapi tersebut.

Pendapatan berasal dari jumlah penerimaan yang diterima dikurangi jumlah pengeluaran yang di gunakan, pendapatan akan di pengaruhi dua hal tersebut yang dimana besar dikeluarkan atau yang diterima oleh peternak. Apabila total yang diperoleh bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa usaha ternak sapi tersebut menguntungkan tetapi jika total yang di peroleh bernilai negatif

maka dapat dikatakan bahwa usaha ternak sapi tersebut tidak menguntungkan bagi peternak usaha sapi potong. Adapun pendapatan yang diperoleh petani peternak pada usaha sapi potong di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Petani dari Usaha Ternak Sapi Potong.

No	Uraian	Rata-rata Jumlah Total Biaya (Rp)
1	Penerimaan	40.020.000
2	Biaya Variabel	5.978.800
3	Biaya Tetap	1.155.057
Jumlah		32.886.143

Sumber : Data primer yang diolah 2023.

Tabel 3. Menunjukkan bahwa pada biaya tetap terdapat rata - rata total biaya senilai Rp. 1.155.057 dari hal tersebut di dapat dari jumlah rata - rata biaya penyusutan kandang dengan biaya penyusutan peralatan. Dapat dilihat juga pada biaya variabel yang dimana rata - rata jumlah total biaya sebanyak Rp. 5.978.800 dari hasil tersebut di dapat pada jumlah keseluruhan dari biaya variabel yang ada. Adapun pendapatan usaha ternak sapi potong di peroleh dari pengurangan biaya penerimaan dan biaya produksi usaha ternak sapi potong. Rata - rata pendapatan yang dihasilkan dari jumlah yang di atas senilai Rp. 32.886.143. Dari analisa pendapatan pada usaha ternak sapi potong di Kecamatan Anggeraja Kelurahan Tanete Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa pendapatan yang dimiliki secara bersih bernilai positif dapat disimpulkan bahwa pada hal ini usaha ternak sapi potong menguntungkan bagi petani yang berusaha di bidang ternak sapi potong.

Rata-rata Pendapatan Usahatani Selain Beternak Sapi Potong

Pendapatan bisa dikatakan di dapat dari sumber dimana saja, ada pendapatan yang menjadi pendapatan utama ataupun pendapatan sampingan. Menurut Latifa dkk., (2023) bahwa sumber pendapatan dapat di peroleh dari mana saja. Selain beternak, pendapatan juga dapat diperoleh dari pertanian yang dikelola secara terpadu. Dan adapun dua sumber pendapatan pada petani di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu bersumber pada usaha ternak

sapi potong dan juga sebagai petani tetapi yang menjadi pendapatan utama ialah sebagai petani.

Tabel 4. Rata - rata Pendapatan Usahatani Selain Beternak Sapi Potong di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

No	Jenis Usaha Tani	Pendapatan (Rp)
1	Cabai	718.420.000
2	Bawang Merah	53.054.000
3	Ubi	91.340.000
Total Pendapatan		862.814.000
Rata-rata Pendapatan		34.512.560

Sumber : Data primer yang diolah (2023).

Hernanto (2013) mengemukakan bahwa tanah yang sempit merupakan kelemahan yang cukup besar bagi petani. Maka dapat dikatakan, jika luas pada lahan usaha tani semakin tinggi maka akan cenderung mendapatkan pendapatan yang tinggi juga, begitu sebaliknya jika luas lahan sempit maka akan cenderung memberikan pendapatan yang cukup bagi petani.

Rata - rata Pendapatan Usaha Non Pertanian

Pendapatan rumah tangga petani dari usaha non pertanian di dapat pada pendapatan anggota keluarga petani seperti (wiraswasta, pedagang, koperasi, formulator, guru, farmasi, industri proyek) pendapatan tersebut dihitung melalui besarnya pendapatan selama setahun.

Tabel 5. Rata - rata Pendapatan Usaha Non Pertanian

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1	Guru	6	9.096.000
2	Formulator	2	3.360.000
3	Koperasi	1	1.728.000
4	Farmasi	1	2.400.000
5	Industry Proyek	2	6.240.000
6	Pedagang	1	360.000
8	Wiraswasta	1	400.000
Jumlah		14	23.584.000

Sumber : Data primer yang diolah (2023).

Pendapatan usaha non pertanian ini mencakup pendapatan dari anggota keluarga petani seperti suami, istri maupun anak. Usaha non pertanian yang paling banyak dilakukan ialah sebagai guru di ikuti dengan usaha lainnya. Guru menempati pendapatan terbesar

dari usaha non pertanian lainnya. Dari berbagai macam usaha non pertanian yang di miliki keluarga petani, terdapat berbagai macam penghasilan tergantung pada profesi dan posisinya dalam pekerjaan tersebut.

Kontribusi Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani

Kontribusi pendapatan usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan rumah tangga petani dapat di lihat dari segi perbandingan antara pendapatan dari usaha ternak sapi potong dengan pendapatan dari rumah tangga petani itu sendiri. Besarnya kontribusi pendapatan usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan rumah tangga petani dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

No	Jenis Usaha	Rata - rata pendapatan (Rp)	Nilai Kontribusi (%)
1	Usaha Ternak Sapi Potong	32.886.143	36
2	Usaha Tani Selain Beternak	34.512.560	38
3	Usaha Non Pertanian	23.584.000	26
Total pendapatan		90.982.703	100

Sumber : Data primer yang diolah (2023).

Tabel 6 menunjukkan nilai pendapatan yang didapatkan oleh petani sebagai pendapatan utama masih bersumber dari usahatani pertanian selain beternak. Pada usaha ternak sapi potong memiliki nilai sebesar Rp. 32.886.143, pada usaha tani dari usaha tani selain berternak memiliki pendapatan Rp. 34.512.560, dan pendapatan dari usaha non pertanian sebesar Rp. 23.584.000.

Tabel 6 menunjukan bahwa terdapat rata-rata kontribusi pendapatan peternak sebesar 36%. Hasil penelitian ini menguak fakta bahwa usaha ternak sapi potong yang digeluti oleh peternak di Kelurahan Anggeraja, Kecamatan Tanete Kabupaten Enrekang bukan memberikan kontribusi yang rendah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sitinjak dkk. (2021), bahwa apabila kontribusi pendapatan usahaternak sapi <50% maka kontribusinya

dikategorikan rendah. Besarnya kontribusi usaha ternak sapi potong pada pendapatan rumah tangga petani tergantung pada besarnya kepemilikan ternak sapi potong, semakin besar kepemilikan ternak sapi potong maka semakin besar kontribusi yang di dapat pada rumah tangga petani. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Sitinjak dkk. 2021) yang mendapatkan kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan keluarga petani padi sawah di Nagori Tumorang Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun sebesar 57,4% dengan kategori kontribusi besar. Tapi, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Zulfikri dkk. (2014) yang menemukan usaha peternakan sapi potong berkontribusi 24,63% terhadap pendapatan rumah tangga petani dan termasuk dalam kategori kontribusi rendah.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa, yang pertama rata-rata pendapatan pada rumah tangga petani dari usaha ternak sapi potong yaitu sebesar Rp. 32.886.143, rata-rata pendapatan pada rumah tangga petani dari usaha tani selain beternak ialah Rp. 34.512.560. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani non pertanian sebesar Rp.23.584.000, dan total pendapatan pada rumah tangga petani di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ialah Rp. 90.982.703

Hasil Rata-rata kontribusi pada pendapatan peternak di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebesar 36% yang dimana masuk dalam pendapatan usaha peternak sebagai cabang usaha.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan yang berhubungan dengan keuangan, pribadi atau organisasi lain yang terkait dengan materi yang disajikan dalam artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu diantaranya adalah Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan pemerintah Kabupaten Enrekang yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizzal, M. Y., Budiraharjo, K., & Roessali, W. (2020). Kontribusi Usahatani Sapi Perah Terhadap Penerimaan Rumah Tangga Pada Kelompok Tani Ternak Pangudi Mulyo Di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 27(2), 163–171. <https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v27i2.461>
- BPS Kab. Enrekang. (2022). Kabupaten enrekang dalam angka 2022. In B. K. Enrekang (Ed.), *BPS Kabupaten Enrekang*. BPS Kabupaten Enrekang. <https://enrekangkab.bps.go.id/publikasi.html>
- BPS Sulawesi Selatan. (2021). Statistik Pemotongan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan 2021. *Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Hebar, S., Ratnawati, T., & Akbar. (2023). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Benteng Gantarang kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Mediaagro Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 19(1), 107–117.
- Hernanto. (2013). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Andi.
- Herrianto, E., & Eureka, N. (2016). Peran Ternak pada Usahatani dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 2(1), 9–20.
- Izzun, N., Supriyono, & Ahsin, D. (2022). Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kabupaten Kediri Magister Agribisnis,. *Jurnal Agribisnis*, 22(2013), 139–145.
- Latifa, S., Enny, I., Nengsusi, Anto, A., & Zakaria, P. (2023). Pendapatan Pertanian Terpadu Kelapa Sawit dengan Ternak Sapi di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *Jurnal Peternakan*, 20(1), 32–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jupet.v20i1.19238>
- Olii, Y., Manese, M. A. V., Pandey, J., & Lumenta, I. D. R. (2013). Kontribusi Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan

- Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *Zootec Journal*, 33(1), 27-34. <https://doi.org/10.35792/zot.33.1.2013.3332>
- Purnomo, S. H., Sari, A. I., & Romadhona, N. D. (2021). Analisis Profitabilitas Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 9(1), 88. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v9i1.1224>
- Putri, G. N., Sumarjono, D., & Roessali, W. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukan Pada Anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo Ii Di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 39-49. <https://doi.org/10.14710/agrisociomics.v3i1.4509>
- Sitinjak, W., Marlan, & Trilindari, A. (2021). Analisis Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Nagori Tumorang , Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun). *Jurnal Agrilink*, 3(1), 12-22.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tasman, A., Bahauddin, A., Ahalik, Andrarani, & Sri, D. (2020). Akuntansi Biaya. Konsep Dasar dan Manajemen. In *Diandra Kreatif/Mirra Buana Media* (Vol. 1, Issue 20).
- Tumber, J. C., Makalew, A., Salendu, A. H. S., & Endoh, E. K. . (2014). Analisis Keuntungan Pemeliharaan Ternak Sapi Di Kecamatan Suluun Tarean Kabupaten Minahasa Selatan. *Zootec Journal*, 34(2), 18. <https://doi.org/10.35792/zot.34.2.2014.5523>
- Warsito, S. H., Widodo, O. S., & Wulandari, S. (2020). Pengetahuan Manajemen Peternakan Dan Pemanfaatan Hasil Ternak Sebagai Sumber Gizi Masyarakat Di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.20473/jlm.v2i2.2018.69-71>
- Zulfikri, Eva, D., & Komariyati. (2014). Analisis Kontribusi Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. *Vokasi*, 10(1), 54-67.